



**SOSIALISASI POLA ASUH ANAK DAN REMAJA OLEH MAHASISWA KELOMPOK 3 KKN  
NUSANTARA 2025: UPAYA PEMBERDAYAAN IBU-IBU DASAWISMA PADUKUHAN  
SAYANGAN, KULON PROGO, D.I.YOGYAKARTA**

**Sizil Azzahra Sa'dillah<sup>a\*</sup>, Wanda Iqwatul Qofifah<sup>b</sup>, Rahmadhini Zaizafun<sup>c</sup>, Erica Layla Usman<sup>d</sup>,  
Muhammad Roihan Qowima<sup>e</sup>, Achmad Faiq Ramadhan<sup>f</sup>, Dhimas Risky Nur Firmansyach<sup>g</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Syariah dan Hukum / Ilmu Hukum, [22103040223@student.uin-suka.ac.id](mailto:22103040223@student.uin-suka.ac.id),  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, D.I. Yogyakarta

<sup>b</sup> Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam, [wandaqofifah@gmail.com](mailto:wandaqofifah@gmail.com),  
UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur

<sup>c</sup> Fakultas Ushuluddin dan Dakwah / Psikologi Islam, [rdhini77@gmail.com](mailto:rdhini77@gmail.com),  
UIN Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah

<sup>d</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora / Psikologi, [22107010137@student.uin-suka.ac.id](mailto:22107010137@student.uin-suka.ac.id),  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, D.I. Yogyakarta

<sup>e</sup> Fakultas Syariah / Hukum Keluarga Islam, [mroihaqowima@gmail.com](mailto:mroihaqowima@gmail.com),  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

<sup>f</sup> Fakultas Syariah / Hukum Ekonomi Syariah, [achmadfaiqrmdhn15@gmail.com](mailto:achmadfaiqrmdhn15@gmail.com),  
UIN Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah

<sup>g</sup> Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah, [22102040074@student.uin-suka.ac.id](mailto:22102040074@student.uin-suka.ac.id),  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, D.I. Yogyakarta

\* Korespondensi

**ABSTRACT**

*This community service article aims to improve the understanding and skills of mothers in Dasawisma in Dukuh Sayangan, Kulon Progo Regency, in applying positive and effective parenting patterns for children and adolescents through an interactive socialization approach. The method used is a qualitative, descriptive, participatory approach, involving participatory observation, focused group discussions (FGD) with 30 participants, and a systematic literature review to support the theoretical foundation of authoritative, permissive, and authoritarian parenting styles. The socialization results showed full participation with high enthusiasm, where the mothers were able to summarize the characteristics of authoritative, permissive, and authoritarian parenting styles after the thematic lecture, and understood the impact of communication and firmness in building family cohesion and the role of parenting in feeding interventions to prevent stunting. Group discussions identified the main barriers, limited time, access to information, cultural norms, and low understanding of child protection laws, and developed local adaptation strategies in the form of peer support forums, traditional media containing summaries of child protection laws, and visual aids for safe zones for children. The implications of the socialization were reflected in increased self-confidence and the formation of informal support networks. This parenting socialization effectively equipped Dasawisma mothers with knowledge and social networks for practice change, so it is recommended to continue through regular forums, local language guide modules, village facilitator training, and program integration at posyandu and social and cultural activities.*

**Keywords:** Parenting, Children, Adolescents, Socialization, Empowerment of Mothers, Dasawisma

**Abstrak**

Received June 24, 2025; Revised July 22, 2025; Accepted August 20, 2025; Published August 23, 2025

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu Dasawisma di Dukuh Sayangan, Kabupaten Kulon Progo, dalam menerapkan pola asuh anak dan remaja yang positif dan efektif melalui pendekatan sosialisasi interaktif. Metode yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif partisipatoris, melibatkan observasi partisipatif, diskusi kelompok terfokus (FGD) pada 30 partisipan, dan studi literatur sistematis untuk mendukung landasan teori pola asuh otoritatif, permisif, dan otoriter. Hasil sosialisasi menunjukkan partisipasi penuh dengan antusiasme tinggi, di mana ibu-ibu mampu merangkum karakteristik gaya asuh otoritatif, permisif, dan otoriter setelah ceramah tematik, serta memahami dampak komunikasi dan ketegasan dalam membangun kohesi keluarga dan peran pola asuh dalam intervensi pemberian makan untuk mencegah *stunting*. Diskusi kelompok mengidentifikasi hambatan utama, waktu terbatas, akses informasi, norma budaya, dan rendahnya pemahaman perlindungan hukum anak, serta menyusun strategi adaptasi lokal berupa forum *peer-support*, media tradisional berisi ringkasan hukum perlindungan anak, dan alat bantu visual zona aman untuk anak. Implikasi sosialisasi tercermin pada peningkatan kepercayaan diri dan terbentuknya jejaring dukungan informal. Sosialisasi pola asuh ini efektif membekali ibu-ibu Dasawisma dengan pengetahuan dan jejaring sosial untuk perubahan praksis, sehingga direkomendasikan keberlanjutan melalui forum rutin, modul panduan berbahasa lokal, pelatihan fasilitator desa, dan integrasi program di posyandu serta kegiatan sosial budaya.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Anak, Remaja, Sosialisasi, Pemberdayaan Ibu, Dasawisma

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit dasar dalam membentuk karakter dan pola perilaku anggota masyarakat, khususnya anak dan remaja [1]. Pola asuh yang diterapkan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, serta intelektual anak sepanjang masa tumbuh kembangnya [2]. Tantangan pengasuhan semakin kompleks di era modern dikarenakan derasnya arus informasi digital, perubahan nilai budaya, dan tekanan ekonomi [3]. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk membekali orang tua, khususnya ibu, dengan pemahaman yang tepat mengenai strategi pola asuh. Sosialisasi pola asuh menjadi salah satu pendekatan efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan, sehingga orang tua dapat mengadopsi gaya asuh yang responsif dan mendukung perkembangan optimal anak dan remaja [4].

Dukuh Sayangan, Kelurahan Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki karakteristik sosial budaya yang khas. Wilayah ini didominasi oleh keluarga petani dan pedagang kecil dengan tingkat pendidikan beragam. Berdasarkan survei awal dalam observasi, banyak ibu-ibu Dasawisma di Dukuh Sayangan yang belum familiar dengan konsep pola asuh otoritatif, permisif, atau otoriter secara komprehensif. Terbatasnya akses terhadap informasi yang kredibel, minimnya ruang diskusi, serta kesibukan yang menyulitkan keikutsertaan dalam pelatihan formal menjadi kendala utama dalam peningkatan kapasitas pengasuhan. Temuan Donga et al. menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan faktor sosio ekonomi juga sering menghambat penerapan pola asuh pada anak dan remaja [5]. Maka dari itu, sosialisasi pola asuh anak dan remaja perlu dirancang kontekstual sesuai karakteristik lokal di Dukuh Sayangan, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan oleh peserta.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Nusantara 2025 Kelompok 3 Sayangan, yang terdiri atas 13 anggota dari berbagai perguruan tinggi agama Islam. Anggota kelompok antara lain sebagaimana diuraikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Anggota Kelompok 3 KKN Nusantara 2025 Sayangan**

No.	Nama	Program Studi	Perguruan Tinggi
1	Nufair Ahmad Syihan	Ilmu Al-Qur'an Tafsir	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2	Dhimas Rizky Nur Firmansyah	Manajemen Dakwah	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3	Farah Nishfu Laily	Manajemen Pendidikan Islam	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4	Erica Layla Usman	Psikologi	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5	Sizzil Azzahra Sa'dillah	Ilmu Hukum	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6	Ngaliyah Dwi Lestari	Tadris Matematika	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7	Talita Alba Salsabila	Bimbingan dan	IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

		Konseling Islam	Bangka Belitung
8	Faiq Ahmad Ramadhan	Hukum Ekonomi Syariah	UIN Raden Mas Said Surakarta
9	Rahmadhini Zaizafun	Psikologi Islam	UIN Raden Mas Said Surakarta
10	Wanda Iqwatul Qofifah	Komunikasi dan Penyiaran Islam	UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
11	Ishaq	Teknik Sipil	Universitas Annuqayah Madura
12	Muhammad Roihan Qowima	Hukum Keluarga Islam	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
13	Zul Fahmi	Hukum Pidana Islam	STAIN Mandailing Natal

Sumber: Penulis.

Dengan latar belakang multidisipliner, mulai dari psikologi, hukum, hingga dakwah, kelompok ini memiliki sumber daya intelektual yang mampu merancang modul sosialisasi yang terpadu. Kolaborasi lintas disiplin mempermudah pemetaan kebutuhan para ibu di Dasawisma Dukuh Sayangan, sekaligus menciptakan materi yang mengharmoniskan teori pola asuh dengan kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Castro-Kemp dan Samuels, yang menunjukkan bahwa kerja sama antar disiplin dapat mengasah kompetensi yang mengarah pada pendekatan transdisipliner [6].

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu Dasawisma di Dukuh Sayangan dalam menerapkan pola asuh anak dan remaja yang positif dan efektif. Kegiatan sosialisasi dirancang interaktif melalui ceramah tematik dan diskusi kelompok, sehingga peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga mampu memahami teknik pengasuhan yang mudah diimplementasikan. Forum diskusi memungkinkan berbagi pengalaman nyata antar peserta, memperkuat jejaring sosial, serta membuka peluang advokasi masalah keluarga di tingkat kelurahan. Dengan demikian, kegiatan ini juga berfungsi sebagai wahana pemberdayaan perempuan desa.

Artikel pengabdian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: *pertama*, ulasan tinjauan pustaka mengenai konsep pola asuh dan peran orang tua dalam perkembangan anak dan remaja; *kedua*, perumusan metode pelaksanaan sosialisasi; *ketiga*, hasil evaluasi dan pembahasan temuan di lapangan; serta *keempat*, kesimpulan dan rekomendasi bagi pemangku kepentingan. Diharapkan hasil pengabdian ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah kelurahan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat setempat dalam menyusun program penguatan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa KKN selanjutnya untuk mengembangkan strategi pengabdian yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia desa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif partisipatoris untuk menggali secara mendalam pemahaman, praktik, dan hambatan ibu-ibu Dasawisma di Dukuh Sayangan dalam menerapkan pola asuh anak dan remaja, dengan melibatkan total 30 partisipan [7]. Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi partisipatif selama pelaksanaan sosialisasi, yang mencakup ceramah tematik interaktif dan simulasi kasus nyata, di mana peneliti mencatat dinamika interaksi, respons verbal dan nonverbal, serta penerapan materi dalam praktik sehari-hari [8]; (2) *focus group discussion* (FGD) yang difasilitasi oleh tim mahasiswa lintas disiplin, untuk membahas tiga topik utama, pengelolaan emosi anak, komunikasi efektif orang tua dan remaja, dan penyusunan aturan keluarga komunikatif, serta berbagi pengalaman dan merumuskan strategi adaptasi lokal; dan (3) studi literatur terhadap buku dan artikel jurnal penelitian nasional maupun internasional terkait teori pola asuh (otoritatif, permisif, dan otoriter) dan pemberdayaan orang tua, untuk memastikan landasan teori yang relevan dan kuat [9]. Seluruh diskusi FGD didokumentasikan melalui catatan lapangan peneliti untuk mendukung validitas data [10].

Analisis data dilakukan secara induktif, meliputi observasi diolah dengan *open coding* dan *axial coding* untuk mengidentifikasi kategori tema utama, sementara hasil FGD dianalisis menggunakan *content analysis* dengan fokus pada frekuensi, intensitas, dan konteks setiap isu [8], [10]. Temuan lapangan dibandingkan dan dikontraskan dengan hasil studi literatur untuk menilai kesesuaian fenomena lokal terhadap konsep teori, sehingga memudahkan peneliti menerjemahkan hasil ke dalam rekomendasi praktis. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian menerapkan triangulasi teknik antara observasi, diskusi kelompok dan studi pustaka, dan triangulasi sumber perbandingan temuan antar anggota Dasawisma, serta *member check* dengan peserta yang diberi kesempatan meninjau dan mengonfirmasi kembali temuan [11]. Aspek etika dipenuhi melalui persetujuan partisipan, jaminan kerahasiaan identitas, serta transparansi tujuan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kehadiran dan Keterlibatan Ibu-ibu Dasawisma dalam Sosialisasi

Sosialisasi dihadiri oleh seluruh 30 ibu-ibu Dasawisma Dukuh Sayangan, menandakan tingkat partisipasi penuh dari target undangan. Pada sesi pembukaan, sebanyak 25 peserta tiba tepat waktu, sedangkan 5 orang datang dengan keterlambatan kurang dari 10 menit akibat tugas domestik mereka. Keterlibatan aktif terlihat melalui pola interaksi yang beragam, yang mana sekitar 50 % peserta secara konsisten mengajukan pertanyaan atau tanggapan terkait materi pola asuh anak dan remaja, sedangkan sisanya lebih banyak mencatat dan mendengarkan sebelum akhirnya menyampaikan pengalaman pribadi. Topik yang paling banyak diangkat dalam sesi tanya jawab adalah bagaimana merespons tantrum anak balita dan menjalin komunikasi dengan remaja yang cenderung menarik diri, yang mana ini tercermin dari sekitar 30 pertanyaan atau komentar yang tercatat tim notulen dalam sosialisasi lapangan. Antusiasme peserta sosialisasi secara nonverbal terlihat dari kontak mata yang intens, anggukan setuju, dan senyum saat materi yang relevan dibahas. Hanya 5 % peserta yang tampak ragu-ragu mengekspresikan pendapat, hal ini kemudian diatasi oleh fasilitator MC dalam sosialisasi, dengan menyampaikan kembali kesimpulan dari pameri. Kondisi lokasi sosialisasi di tempat terbuka semakin mendukung suasana belajar yang santai dan interaktif. Kehadiran penuh dan tingginya keterlibatan ibu-ibu Dasawisma menandai keberhasilan tahap sosialisasi dalam menjembatani kesenjangan informasi pola asuh anak dan remaja, khususnya di wilayah Dukuh Sayangan.

#### 3.2 Peningkatan Pemahaman Awal tentang Konsep Pola Asuh

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 20 % dari 30 ibu-ibu Dasawisma yang mampu menjelaskan perbedaan mendasar antara gaya asuh otoritatif, permisif, dan otoriter. Untuk menutup kesenjangan pengetahuan ini, sesi ceramah tematik interaktif dirancang secara sistematis. Pertama-tama, para mahasiswa Kelompok 3 KKN Nusantara Sayangan dalam sosialisasi memaparkan *Authoritative Parenting* atau pola asuh otoritatif, sebagai gaya asuh yang mengombinasikan tuntutan tinggi dengan kehangatan emosional. Dalam gaya ini, orang tua menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, namun tetap membuka ruang dialog sehingga anak dapat menginternalisasi nilai positif, menunjukkan kontrol diri yang lebih baik, dan meraih prestasi akademik maupun sosial yang lebih tinggi [12]. Contoh nyata disajikan melalui studi kasus sederhana, seperti menetapkan rutinitas belajar sambil mengajak anak berdiskusi tentang target harian mereka. Dengan cara ini, peserta dapat langsung melihat bagaimana prinsip-prinsip *authoritative parenting* dapat diterapkan dalam konteks keseharian keluarga mereka di Dukuh Sayangan.

Selanjutnya peserta diperkenalkan pada *Permissive Parenting*, yakni gaya asuh dengan kehangatan tinggi namun tuntutan rendah. Pameri menekankan bahwa meski kehangatan sangat penting, kurangnya batasan dan aturan yang konsisten sering kali membuat anak kesulitan mengembangkan regulasi diri yang memadai, hal ini berdampak pada prestasi akademik yang lebih rendah dan perilaku yang cenderung impulsif [13]. Ibu-ibu kemudian diajak berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menuliskan contoh situasi ketika mereka cenderung memanjakan anak, misalnya memenuhi setiap permintaan tanpa kompromi. Melalui refleksi kolektif, peserta menyadari bahwa memberi batasan bukan berarti mengurangi kasih sayang, melainkan justru membantu anak merasa aman dan memahami ekspektasi orang tua. Diskusi ini menumbuhkan kesadaran kuat tentang pentingnya keseimbangan antara kehangatan dan tuntutan.

Berikutnya para mahasiswa Kelompok 3 KKN Nusantara 2025 memaparkan *Authoritarian Parenting* yang dicirikan oleh kontrol tinggi dan kehangatan rendah, di mana orang tua menuntut kepatuhan mutlak tanpa memberi ruang dialog. Konsekuensi dari pola asuh ini adalah anak berpotensi mengalami rendahnya harga diri, keterampilan sosial yang terbatas, serta tingkat kecemasan yang lebih tinggi [14]. Untuk memperkaya pemahaman peserta, tim sosialisasi mengutip temuan Axpe et al. yang menunjukkan bahwa selain pola asuh yang tepat, kualitas komunikasi dan ketegasan orang tua juga sangat menentukan kohesi keluarga dan efektivitas proses sosialisasi anak [15]. Ibu-ibu dibagi dalam kelompok diskusi untuk menelaah contoh-contoh komunikasi otoriter, dan merumuskan alternatif dialog yang lebih empatik namun tegas seperti instruksi tanpa penjelasan, misalnya memberikan peringatan dengan bahasa yang menjelaskan alasan aturan sebelum memberikan konsekuensi.

Sebagai penutup materi teori, para mahasiswa menyajikan hasil penelitian Gustina et al. tentang intervensi berbasis keluarga dalam praktik pemberian makan anak untuk mencegah stunting. Studi tersebut

memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penerapan pola asuh yang konsisten saat pemberian makan, seperti melatih anak memilih porsi seimbang dan melibatkan mereka dalam persiapan, yang mana hal ini dapat memberi dampak positif terhadap status gizi dan kebiasaan makan jangka panjang [16]. Ibu-ibu kemudian melakukan simulasi pembuatan menu keluarga komunikatif, di mana anak dilibatkan dalam menentukan pilihan lauk, sayur, dan porsi, serta diberi kesempatan menyampaikan preferensi. Melalui latihan ini, peserta merasakan langsung sinergi antara hangatny pola asuh dan ketegasan aturan, dan hasilnya setelah sesi interaktif, hampir 85 % peserta mampu merangkum kembali karakteristik ketiga gaya asuh beserta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman awal ibu-ibu Dasawisma tentang konsep pola asuh secara signifikan.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Pola Asuh Anak dan Remaja bersama Ibu-ibu Dasawisma Sayangan  
Sumber: Dokumentasi Penulis

### 3.3 Hasil Diskusi Kelompok: Hambatan dan Usulan Adaptasi

Diskusi kelompok mengungkap beragam hambatan yang dihadapi ibu-ibu Dasawisma dalam menerapkan pola asuh positif. Hambatan paling dominan adalah keterbatasan waktu, di mana rutinitas bertani dan pekerjaan rumah tangga menyita sebagian besar hari, sehingga sulit menyediakan ruang khusus untuk komunikasi intensif dengan anak dan remaja. Akses informasi juga menjadi kendala, terutama bagi mereka yang tidak memiliki *smartphone* atau tidak terbiasa mencari referensi *parenting* secara daring [3]. Norma budaya lokal seperti anggapan bahwa disiplin keras merupakan wujud kasih sayang, masih sering menghalangi penerimaan gaya asuh otoritatif yang dialogis [12]. Sebagian peserta juga menyatakan kekhawatiran mengenai risiko kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak, baik yang bersifat fisik maupun psikologis [17], yang terkadang dianggap biasa dalam mendidik. Situasi ini diperparah oleh minimnya pemahaman tentang perlindungan hukum terhadap anak [18], sehingga ibu-ibu belum menyadari kapan dan kepada siapa harus melapor jika terjadi penyimpangan hak anak.

Dalam merangkaikan solusi, setiap kelompok merumuskan strategi adaptasi lokal yang kontekstual dan mudah diterapkan. *Pertama*, pembentukan forum *peer-support* antar ibu-ibu Dasawisma, di mana setiap minggu satu ibu ditunjuk sebagai fasilitator untuk memimpin diskusi singkat tentang pola asuh, berbagi pengalaman, dan turut mengingatkan hak-hak anak berdasarkan hukum perlindungan anak. *Kedua*, pemanfaatan media tradisional seperti papan pengumuman di balai desa dan selebaran bergambar sederhana yang memuat untuk menyebarkan ringkasan prinsip pola asuh, sehingga informasi dapat diakses tanpa perlu perangkat elektronik. *Ketiga*, penggunaan alat bantu visual DIY (*do-it-yourself*), seperti kartu aturan keluarga bergambar dan skema zona aman (*safe space*), untuk membantu anak memahami hak mereka, sekaligus membantu orang tua dan anak memahami batasan secara menyenangkan.



**Gambar 2.** FGD bersama Ibu-ibu Dasawisma Sayangan  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Ketiga strategi ini diharapkan saling menguatkan, di mana antara forum *peer-support* yang mana membangun jejaring sosial atau media tradisional memperluas jangkauan informasi, dan alat visual mendorong keterlibatan anak secara langsung, media tradisional memperluas jangkauan edukasi anti kekerasan, dan alat visual memfasilitasi komunikasi terbuka antara anak dan orang tua. Dengan demikian,

meski hanya pada tahap sosialisasi awal, ibu-ibu Dasawisma dapat membangun fondasi pemberdayaan yang menjamin kesejahteraan dan keamanan anak di lingkungan keluarga.

### 3.4 Implikasi Sosialisasi terhadap Pemberdayaan Ibu-ibu Dasawisma

Pelaksanaan sosialisasi pola asuh telah meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu Dasawisma untuk mengambil peran aktif dalam pengasuhan. Sebelum kegiatan sebagian besar peserta merasa kurang kompeten untuk mengubah kebiasaan lama, namun setelah memahami karakteristik gaya asuh otoritatif, permisif, dan otoriter, 90 % dari mereka menyatakan yakin mampu menerapkan prinsip baru secara bertahap. Rasa percaya diri ini tercermin pada keberanian mereka mengajukan pertanyaan kritis selama sesi tanya-jawab, serta inisiatif menuliskan rencana pengasuhan yang lebih komunikatif di rumah. Dengan modal psikologis tersebut, ibu-ibu tidak lagi hanya pasif menerima informasi, melainkan siap menjadi agen perubahan dalam keluarga masing-masing [1].

Selain peningkatan kapasitas individu, di mana sosialisasi ini juga berhasil memperkuat jejaring sosial antar ibu Dasawisma. Forum *peer-support* yang diinisiasi peserta menandai awal terbentuknya kelompok diskusi informal yang akan terus berjalan setelah KKN berakhir. Dalam forum ini, peserta saling berbagi pengalaman dalam menerapkan aturan keluarga, mengatasi tantrum, maupun menangani kekerasan dalam rumah tangga, serta saling mengingatkan hak-hak anak sesuai hukum perlindungan anak. Jaringan ini memfasilitasi transfer pengetahuan dan dukungan moral, sehingga ibu-ibu tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan pengasuhan, melainkan mendapatkan wadah kolaboratif untuk *problem solving* [19]. Lebih jauh, kesadaran baru tentang perlindungan hukum anak dan anti kekerasan dalam rumah tangga memberi ibu-ibu keberanian untuk melakukan advokasi sederhana [17], [18]. Sebanyak 75 % peserta menyatakan akan menginformasikan materi hukum perlindungan anak kepada tetangga yang mungkin masih belum paham. Dengan demikian, sosialisasi telah menghasilkan modal sosial yang memungkinkan ibu-ibu berperan sebagai pengawas hak anak di lingkungan sekitar, suatu bentuk pemberdayaan kolektif yang melampaui sekadar perubahan pola asuh.

Implikasi sosialisasi ini menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dan lintas disiplin dalam program pemberdayaan perempuan desa. Kolaborasi mahasiswa dari bidang psikologi, hukum, dakwah, dan pendidikan memudahkan penyusunan materi yang menyentuh aspek emosional, hukum, dan kultural. Hasil awal menunjukkan model intervensi singkat namun intensif ini efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jejaring sosial dalam waktu terbatas. Rekomendasi praktis meliputi penyusunan modul ringkas yang bisa dipakai berulang, pelatihan fasilitator lokal, dan integrasi program dengan program desa misalnya posyandu dan PKK. Dengan demikian, sosialisasi pola asuh tidak hanya menjadi kegiatan sekali jalan, melainkan fondasi berkelanjutan bagi pemberdayaan ibu-ibu Dasawisma di Dukuh Sayangan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi pola asuh anak dan remaja oleh Mahasiswa KKN Nusantara 2025 di Dukuh Sayangan, dapat disimpulkan bahwa intervensi singkat tetapi terstruktur, meliputi ceramah tematik, diskusi kelompok, dan simulasi praktis telah berhasil meningkatkan pemahaman awal 30 ibu-ibu Dasawisma tentang gaya asuh otoritatif, permisif, dan otoriter, serta pentingnya komunikasi, ketegasan, dan perlindungan hukum anak. Partisipasi penuh dan antusiasme tinggi menunjukkan kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan paradigma pengasuhan, sementara hasil diskusi kelompok mengidentifikasi hambatan utama berupa keterbatasan waktu, akses informasi, dan norma budaya setempat. Strategi adaptasi lokal yang dirancang peserta, melalui forum *peer-support*, media tradisional, dan alat bantu visual telah menunjukkan cara praktis untuk menerapkan pola asuh positif di lingkungan rumah, sekaligus memperkuat jejaring sosial dan kesadaran advokasi hak anak. Disarankan agar pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan setempat memfasilitasi keberlanjutan forum *peer-support* Dasawisma secara rutin, serta mendukung pengembangan modul panduan bergambar berbahasa lokal yang mudah dibagikan melalui posyandu, PKK, dan balai desa. Pelatihan fasilitator lokal yang melibatkan kader PKK atau relawan desa, juga penting untuk menjamin penyampaian materi pola asuh dan hak anak berkelanjutan, termasuk mekanisme pelaporan kekerasan dalam rumah tangga. Integrasi topik pola asuh dan perlindungan anak ke dalam agenda posyandu, pengajian, dan kegiatan sosial budaya akan memperluas jangkauan edukasi dan memperkuat sistem dukungan masyarakat, sehingga sosialisasi ini dapat bertransformasi menjadi program pemberdayaan keluarga yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Handayani, I. Purbasari, D. Setiawan, F. Ahmadi, and R. P. Praswanti, "The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Students in Elementary School," *Int. J. Elem.*

---

*Sosialisasi Pola Asuh Anak Dan Remaja Oleh Mahasiswa Kkn Nusantara 2025: Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu Dasawisma di Dukuh Sayangan, Kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta (Sizil Azzahra Sa'dillah)*

- Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 291–297, 2021, doi: 10.23887/ijee.v5i2.30812.
- [2] R. Sugiarti, E. Erlangga, F. Suhariadi, M. V. I. Winta, and A. S. Pribadi, “The influence of parenting on building character in adolescents,” *Heliyon*, vol. 8, no. 5, p. e09349, 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09349.
- [3] N. Nurhafizah and E. K. Wardani, “Children’s Education in Families Facing the Challenges of the 21st Century and the Era of Industrial Revolution 4.0 During Pandemic,” in *Proceedings of the 6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)*, Paris: Atlantis Press, 2022, pp. 114–120. doi: 10.2991/assehr.k.220602.025.
- [4] O. F. Garcia, M. Alcaide, D. Musitu-Ferrer, L. Pons-Benavent, and F. Garcia, “Parental Socialization Based on Warmth and Strictness Among Adolescents and Young Adults: Which Parenting Dimension is Related to Greater Adjustment?,” *Sage Open*, vol. 14, no. 4, 2024, doi: 10.1177/21582440241289684.
- [5] G. Donga, N. V. Roman, F. Benjamin, I. K. Sonn, and E. Rich, “Barriers to effective parenting of adolescent children in resource-constrained communities,” *Soc. Work. W.*, vol. 58, no. 4, pp. 459–477, 2022, doi: 10.15270/58-4-1076.
- [6] S. Castro-Kemp and A. Samuels, “Working together: A review of cross-sector collaborative practices in provision for children with special educational needs and disabilities,” *Res. Dev. Disabil.*, vol. 120, p. 104127, 2022, doi: 10.1016/j.ridd.2021.104127.
- [7] L. M. Vaughn and F. Jacquez, “Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process,” *J. Particip. Res. Methods*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020, doi: 10.35844/001c.13244.
- [8] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. California: Sage Publications, Inc., 2018.
- [9] M. P. Libório, C. A. P. S. Martins, S. Laudares, and P. I. Ekel, “Method of preparing an international and national literature review for novice researchers,” *MethodsX*, vol. 10, p. 102165, 2023, doi: 10.1016/j.mex.2023.102165.
- [10] S. T. Akyildiz and K. H. Ahmed, “An Overview of Qualitative Research and Focus Group Discussion,” *Int. J. Acad. Res. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–15, 2021, doi: 10.17985/ijare.866762.
- [11] M. M. Abdalla, L. G. L. Oliveira, C. E. F. Azevedo, and R. K. Gonzalez, “Quality in Qualitative Organizational Research: types of triangulation as a methodological alternative,” *Adm. Ensino e Pesqui.*, vol. 19, no. 1, pp. 66–98, 2018, doi: 10.13058/raep.2018.v19n1.578.
- [12] M. Fadlillah and S. Fauziah, “Analysis of Diana Baumrind’s Parenting Style on Early Childhood Development,” *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 2127–2134, 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i2.487.
- [13] D. Cabanatuan and C. Ahmad, “Permissive Parenting Style and Maladaptive Behavioral Tendencies Among Junior High School Students of Notre Dame of Tacurong College, Mindanao, Philippines,” *ASEAN J. Sci. Eng. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 87–96, 2021, doi: 10.17509/ajsee.v2i1.37719.
- [14] S. Arzeen, N. Arzeen, and S. M. Shah, “A study of authoritarian parenting style and aggression among adolescents,” *J. Med. Sci.*, vol. 31, no. 02, pp. 129–131, 2023, doi: 10.52764/jms.23.31.2.8.
- [15] I. Axpe, A. Rodríguez-Fernández, E. Goñi, and I. Antonio-Agirre, “Parental Socialization Styles: The Contribution of Paternal and Maternal Affect/Communication and Strictness to Family Socialization Style,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 16, no. 12, p. 2204, 2019, doi: 10.3390/ijerph16122204.
- [16] E. Gustina, L. Sofiana, S. M. Ayu, Y. Wardani, and D. I. Lasari, “Good parental feeding style reduces the risk of stunting among under-five children in Yogyakarta,” *Public Heal. Prev. Med. Arch.*, vol. 8, no. 2, pp. 120–125, 2020, doi: 10.53638/phpma.2020.v8.i2.p07.
- [17] Z. Zulfahmi, “Domestic Violence (KDRT) in the Perspective of Islamic Criminal Law,” *J. Huk. Kel.*, vol. 1, no. 01, pp. 18–25, 2024, doi: 10.63731/jhk.v1i01.4.
- [18] A. H. Nasution, Z. Zulfahmi, and A. Asrofi, “Analisis Hukum Perlindungan Anak di Indonesia terhadap Eksploitasi Anak oleh Orang Tua dalam Praktik Mengemis,” *Mandub J. Polit. Sos. Huk. dan Hum.*, vol. 2, no. 4, pp. 13–24, Oct. 2024, doi: 10.59059/mandub.v2i4.1652.
- [19] R. H. Bradley, M. Iida, A. Pennar, M. T. Owen, and D. L. Vandell, “The Dialectics of Parenting: Changes in the Interplay of Maternal Behaviors during Early and Middle Childhood,” *J. Child Fam. Stud.*, vol. 26, no. 11, pp. 3214–3225, 2017, doi: 10.1007/s10826-017-0805-6.